

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) merupakan masalah kesehatan global yang semakin meningkat prevalensinya. Hal ini menimbulkan tantangan besar bagi sistem pelayanan kesehatan, terutama dalam konteks perawatan kronis dan komplikasi jangka panjang (American Diabetes Association, 2024). Di antara komplikasi tersebut, komplikasi kaki diabetik (KKD), dan khususnya ulkus kaki diabetik (UKD), menonjol sebagai masalah yang signifikan karena dampaknya yang besar terhadap morbiditas, mortalitas, dan kualitas hidup pasien (Schafer et al., 2024). Konsep sentral "Diabetes and Wound Healing" (Diabetes dan Penyembuhan Luka) menjadi fokus utama dalam konteks ini, karena patofisiologi DM secara inheren mengganggu proses fisiologis penyembuhan luka, menciptakan tantangan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang efektif. Perawat memegang peran penting dalam manajemen UKD, yang melibatkan berbagai intervensi, termasuk perawatan luka. Dalam praktik klinis, perawatan luka pada pasien UKD seringkali melibatkan dua pendekatan utama: perawatan luka tradisional, yang seringkali berakar pada praktik budaya dan penggunaan bahan-bahan alami, dan perawatan luka modern, yang mengandalkan teknologi dan produk canggih (Nuraeni Putri et al., n.d.).

Porposi kasus diabetes secara global terus meningkat. Menurut International Diabetes Federation (IDF), hampir satu dari sembilan orang

dewasa atau sekitar 589 juta orang kini mengidap diabetes. Lebih lanjut, diperkirakan sebanyak 252 juta dari jumlah tersebut belum menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut (IDF, data terbaru). Di kawasan Asia Tenggara, pada tahun 2024, tercatat sebanyak 107 juta orang dewasa (usia 20-79 tahun) hidup dengan diabetes, di mana 46 juta di antaranya belum terdiagnosis. Indonesia menjadi salah satu negara dengan beban diabetes tertinggi di kawasan Pasifik Barat, dengan jumlah penderita diabetes dewasa (usia 20-79 tahun) mencapai 20,4 juta, menempatkannya sebagai negara dengan jumlah penderita diabetes tertinggi kelima di dunia (IDF, 2024). Sementara itu, di tingkat Provinsi Jawa Timur, prevalensi diabetes pada penduduk usia 15 tahun ke atas tercatat sebesar 2,6%. Pelayanan kesehatan bagi Pasien Diabetes Melitus (DM) di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) di 38 kabupaten/kota se-Jawa Timur telah menjangkau 867.257 kasus, yang mencakup 93,3% dari estimasi pasien diabetes melitus yang ada (Data Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2024). Lebih spesifik di Kabupaten Jombang, data Dinas Kesehatan (Dinkes) pada tahun 2023 mencatat adanya 35.735 penderita diabetes (Data Dinas Kesehatan Jombang, 2023). Sebagai konsekuensi dari tingginya prevalensi diabetes, masalah komplikasi kronis seperti ulkus kaki diabetik (UKD) menjadi perhatian serius. UKD merupakan masalah kesehatan yang lazim pada populasi diabetes dan memerlukan alokasi sumber daya perawatan kesehatan yang signifikan (Schaper et al., 2023; Saraswati, 2022). Faktor-faktor risiko seperti neuropati diabetik (Wahyuni et al., 2021) dan penyakit arteri perifer (PAD) (Christia et al., n.d.) yang sering menyertai

diabetes secara signifikan berkontribusi pada perkembangan UKD dan menghambat penyembuhan luka.

Patofisiologi kompleks diabetes mellitus menciptakan lingkungan luka yang kurang ideal untuk penyembuhan, sehingga meningkatkan kerentanan terhadap infeksi dan komplikasi lainnya. Hiperglikemia kronis mengganggu berbagai proses seluler dan molekuler yang terlibat dalam perbaikan jaringan, termasuk fungsi neutrofil, proliferasi fibroblas, dan angiogenesis (Powers, 2008). "Mechanisms of Impaired Healing" (Mekanisme Gangguan Penyembuhan) seperti "Chronic Inflammation" (Inflamasi Kronis) yang persisten dan "Oxidative Stress" (Stres Oksidatif) yang meningkat memainkan peran penting dalam menghambat penyembuhan luka yang tepat. Perawat perlu memiliki pemahaman mendalam tentang mekanisme ini untuk memberikan intervensi yang tepat dan efektif. Perawatan luka modern berupaya mengatasi hambatan-hambatan ini dengan menciptakan lingkungan luka yang lembab dan optimal, yang telah terbukti mendukung proliferasi sel dan migrasi, menggunakan balutan yang sesuai untuk mengelola eksudat dan melindungi luka dari kontaminasi, dan terkadang melibatkan intervensi tambahan seperti terapi tekanan negatif untuk meningkatkan perfusi jaringan atau aplikasi "Role of Growth Factors" (Peran Faktor Pertumbuhan) untuk merangsang pertumbuhan jaringan (Khotijah & Susilo, 2025; Sari, 2015).

Evaluasi komparatif yang ketat terhadap perawatan luka modern sangat penting untuk menginformasikan praktik keperawatan berbasis bukti. Perawat memerlukan bukti ilmiah yang kuat untuk membimbing pengambilan

keputusan klinis. Perawatan luka dengan pendekatan *modern dressing* menawarkan pendekatan yang lebih sistematis dan berbasis teknologi dalam menciptakan lingkungan luka yang optimal. Meskipun akses terhadap perawatan ini masih terbatas di beberapa fasilitas, bukti ilmiah menunjukkan potensi efektivitasnya dalam mempercepat penyembuhan luka dan mencegah infeksi. Oleh karena itu, penelitian yang mendalami penerapan *modern dressing* secara klinis sangat diperlukan untuk memperkuat panduan praktik keperawatan dan memastikan intervensi ini dapat diterapkan secara luas dan efektif di berbagai tatanan pelayanan kesehatan. Ini relevan dengan pencarian "Effective Management Techniques" (Teknik Manajemen yang Efektif) yang paling sesuai.

Penulis memilih judul karya ilmiah akhir Ners (KIAN) ini berdasarkan beberapa pertimbangan utama. Pertama, ulkus kaki diabetik (UKD) merupakan salah satu komplikasi serius dari diabetes mellitus yang sering menjadi tantangan dalam praktik keperawatan. Penanganan yang tidak optimal dapat meningkatkan risiko infeksi, amputasi, dan penurunan kualitas hidup pasien. Oleh karena itu, manajemen luka yang tepat sangat diperlukan untuk mencegah komplikasi lebih lanjut dan meningkatkan hasil klinis. Kedua, dalam praktik klinis saat ini, pendekatan perawatan luka masih bervariasi, dan perawat sering dihadapkan pada dilema dalam memilih metode yang paling efektif. Salah satu pendekatan yang berkembang dan mulai banyak diterapkan adalah *modern dressing*, yaitu perawatan luka berbasis teknologi yang dirancang untuk menciptakan lingkungan penyembuhan yang optimal. Meskipun bukti awal

menunjukkan manfaatnya, evaluasi lebih lanjut tetap diperlukan untuk memperkuat dasar ilmiah dan efektivitas klinis dari metode ini. Ketiga, penulis melihat pentingnya peningkatan kualitas asuhan keperawatan melalui penerapan *evidence-based practice* (EBP). Dengan melakukan penelitian tentang efektivitas *modern dressing* dalam perawatan luka UKD, diharapkan hasilnya dapat berkontribusi pada pengembangan protokol perawatan luka yang lebih efisien, tepat guna, dan dapat diterapkan secara luas. Hal ini juga diharapkan dapat memperkuat peran perawat dalam memberikan intervensi keperawatan yang aman, efektif, dan berbasis bukti ilmiah.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas intervensi *modern dressing* sebagai strategi perawatan luka dalam mengatasi gangguan integritas kulit pada pasien dengan ulkus kaki diabetik ?

1.3 Tujuan

1. Menganalisis pengkajian dan analisa data *modern dressing* sebagai strategi perawatan luka dalam mengatasi gangguan integritas kulit pada pasien di ruang bima RSUD Jombang
2. Menganalisis diagnosa keperawatan *modern dressing* sebagai strategi perawatan luka dalam mengatasi gangguan integritas kulit pada pasien di ruang bima RSUD Jombang

3. Menganalisis intervensi keperawatan *modern dressing* sebagai strategi perawatan luka dalam mengatasi gangguan integritas kulit pada pasien di ruang bima RSUD Jombang
4. Menganalisis implementasi keperawatan *modern dressing* sebagai strategi perawatan luka dalam mengatasi gangguan integritas kulit pada pasien di ruang bima RSUD Jombang
5. Menganalisis evaluasi keperawatan *modern dressing* sebagai strategi perawatan luka dalam mengatasi gangguan integritas kulit pada pasien di ruang bima RSUD Jombang

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmiah di bidang keperawatan luka, khususnya mengenai efektivitas *modern dressing* sebagai intervensi non-farmakologis dalam mempercepat penyembuhan dan memperbaiki integritas kulit pada pasien ulkus kaki diabetik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Praktik Keperawatan

Sebagai sumber pengetahuan dalam pengembangan data ilmiah dalam pemilihan metode perawatan luka diabetes

2. Bagi Pendidikan

Sebagai tambahan informasi dan intervensi referensi penelitian dan pengembangan ilmu keperawatan luka

3. Responden

Sebagai tambahan informasi, wawasan, dan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kualitas perawatan dan mempercepat penyembuhan luka.

.